

ANALISIS FAKTOR PENENTU BEHAVIORAL INTENTION GENERASI MUDA UNTUK MENAMBAH PORTOFOLIO INVESTASI SAHAM: STUDI PADA MAHASISWA YANG ADA DI KOTA MANADO

ANALYSIS OF THE DETERMINANTS OF THE BEHAVIORAL INTENTION OF THE YOUNGER GENERATION TO ADD TO THE STOCK INVESTMENT PORTFOLIO: A STUDY ON STUDENTS IN MANADO CITY

Christofel I. Keles¹, Joubert B. Maramis², Merlyn M. Karuntu³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: 1Christofelkeles@student.unsrat.ac.id, 2joubertmaramis@unsrat.ac.id,
3Merlinkaruntu@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang membentuk behavioral intention mahasiswa dalam menambah portofolio investasi saham di Kota Manado. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya jumlah investor muda di Indonesia, khususnya mahasiswa, yang menunjukkan minat besar terhadap investasi saham namun belum sepenuhnya berkelanjutan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksploratori melalui Exploratory Factor Analysis (EFA). Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di Kota Manado yang memiliki pengalaman investasi saham, dengan sampel ditentukan secara purposive sampling sebanyak 100 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin yang mencakup indikator sikap, ekspektasi return, toleransi risiko, overconfidence bias, herding behavior, sentimen pasar, komitmen investasi, serta faktor psikologis lainnya.

Kata kunci : *Behavioral Intention, Investasi Saham, Mahasiswa, Exploratory Factor Analysis, Kota Manado*

Abstract: *This study aims to identify and analyze the factors shaping students' behavioral intention to increase their stock investment portfolio in Manado City. The research background is driven by the rapid growth of young investors in Indonesia, particularly university students, who show strong interest in stock investment but often lack consistency in sustaining their activities. To address this issue, the study employs a quantitative exploratory approach using Exploratory Factor Analysis (EFA). The population consists of active university students in Manado who have prior investment experience, with a purposive sample of 100 respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire covering indicators such as attitude, return expectation, risk tolerance, overconfidence bias, herding behavior, market sentiment, investment commitment, and other psychological factors.*

Keywords: *Behavioral Intention, Stock Investment, Students, Exploratory Factor Analysis, Manado City.*

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1687

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar belakang

Fenomena tingginya minat terhadap investasi, khususnya pada instrumen saham, menunjukkan pergeseran perilaku keuangan dari konsumtif ke produktif. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor ritel di Indonesia per akhir tahun 2023 mencapai lebih dari 12 juta, dan lebih dari 65% di antaranya berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun (KSEI, 2024). Fakta ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan pasar modal di kalangan mahasiswa. Namun demikian, meskipun jumlah investor muda meningkat, sebagian besar hanya melakukan investasi dalam jumlah kecil atau bersifat coba-coba tanpa keberlanjutan. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara minat awal terhadap investasi dan niat untuk menambah atau mempertahankan aktivitas investasi secara berkelanjutan.

Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat investasi, kepercayaan tinggi terhadap instrumen saham, serta pengalaman investasi sebelumnya yang menguntungkan, cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukan penambahan dana investasi (Ajzen, 1991; Nugraha & Prasetyaningtyas, 2023). Khusus di Kota Manado, sebagai salah satu kota pendidikan dan pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia Timur, dinamika partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi saham menunjukkan tren yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa di Manado yang telah memiliki akun investasi, sebanyak 72% menyatakan pernah melakukan transaksi saham, namun hanya 36% yang secara aktif menambah investasinya dalam tiga bulan terakhir. Ketimpangan ini menandakan adanya faktor-faktor penentu niat investasi lanjutan yang belum tergali secara sistematis. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting dalam menjawab pertanyaan: faktor-faktor apa yang paling dominan memengaruhi niat mahasiswa di Kota Manado untuk meningkatkan investasinya?

Beberapa konstruk psikologis dan kognitif dapat dijadikan dasar dalam menganalisis faktor-faktor tersebut. Sikap terhadap investasi, misalnya, mencakup persepsi manfaat, evaluasi risiko-return, hingga tingkat kepuasan atas pengalaman investasi sebelumnya. Mahasiswa yang menilai investasi saham memberikan manfaat jangka panjang, serta merasa puas dengan return yang pernah diperoleh, akan lebih cenderung menambah investasinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk sikap ini merupakan prediktor yang kuat terhadap intensi perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975; Ramadhani et al., 2024).

Faktor lain yang tak kalah penting adalah ekspektasi return, yaitu persepsi atau harapan individu terhadap potensi keuntungan dari investasi tambahan. Mahasiswa yang yakin bahwa pasar saham mampu memberikan imbal hasil yang kompetitif—dibandingkan dengan instrumen lain seperti deposito atau emas—akan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk menambah investasinya. Penilaian atas risiko dan ketidakpastian juga berperan dalam mengontrol harapan tersebut. Dalam konteks ini, indikator seperti “tingkat keyakinan terhadap potensi return di masa depan” dan “penilaian terhadap keseimbangan risiko dan return” menjadi ukuran penting dalam mengukur intensi perilaku investasi mahasiswa. Toleransi risiko turut menjadi elemen krusial dalam menjelaskan niat untuk berinvestasi kembali. Mahasiswa dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung memiliki preferensi terhadap instrumen saham dibandingkan dengan investasi yang lebih konservatif. Mereka lebih siap menerima fluktuasi pasar sebagai bagian dari dinamika investasi, sebagaimana indikator “penerimaan terhadap volatilitas” dan “kemampuan menerima kerugian dalam jangka pendek.” Hal ini selaras dengan temuan Grable & Lytton (1999) bahwa investor muda dengan profil agresif lebih cepat dalam mengambil keputusan investasi ulang.

Perilaku ikut-ikutan (herding behavior) juga banyak ditemukan pada mahasiswa yang terpapar tren investasi melalui media sosial atau komunitas online. Kecenderungan mengikuti keputusan investasi mayoritas, FOMO (fear of missing out), serta kebutuhan validasi sosial adalah elemen yang memengaruhi niat untuk berinvestasi kembali. Studi oleh Salisa et al. (2023) menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan konfirmasi dari lingkungan sekitar menjadi salah satu variabel penting dalam pembentukan intensi perilaku investasi.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas variabel-variabel di atas, maka pendekatan analisis faktor eksploratori (exploratory factor analysis / EFA) menjadi metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan identifikasi dan reduksi dimensi dari sejumlah indikator menjadi beberapa faktor utama yang dapat menjelaskan struktur intensi perilaku investasi mahasiswa. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan teori, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi praktis bagi otoritas pasar modal, lembaga keuangan, maupun pengembang edukasi investasi di kampus.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan pemaparan diatas, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Faktor Penentu Behavioral Intention Generasi Muda Untuk Menambah Portofolio Investasi Saham: Studi Pada Mahasiswa Yang Ada Di Kota Manado”**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang membentuk behavioral intention mahasiswa untuk menambah portofolio investasi saham di Kota Manado?

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. TPB menegaskan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi melalui niat (*intention*), yang terbentuk oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks investasi, teori ini digunakan untuk memahami mengapa seseorang memutuskan untuk menambah investasinya. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap investasi, mendapat dukungan sosial, dan merasa mampu mengendalikan perilaku investasinya cenderung memiliki niat lebih kuat untuk bertindak. TPB sangat relevan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan finansial secara psikologis dan kontekstual

Behavioral Finance Theory

Teori keuangan perilaku (*behavioral finance*) menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori ekonomi klasik. Sebaliknya, investor seringkali dipengaruhi oleh emosi, heuristik, dan bias kognitif. Salah satu bias yang banyak ditemukan pada investor pemula, termasuk mahasiswa, adalah *overconfidence*, di mana mereka memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuannya dalam memilih saham. Selain itu, fenomena herding atau ikut-ikutan juga menjelaskan bahwa keputusan

investasi bisa dipengaruhi oleh perilaku kolektif. Dengan teori ini, kita dapat memahami bahwa niat untuk menambah investasi tidak hanya logis, tetapi juga emosional.

Expectancy Theory (Vroom, 1964)

Teori ekspektansi dikembangkan oleh Victor Vroom dan menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh harapan bahwa tindakannya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam investasi, mahasiswa akan terdorong menambah investasi bila mereka percaya bahwa tindakan tersebut akan memberikan return yang menguntungkan. Ekspektansi (*expectancy*), instrumentality, dan valensi menjadi unsur utama yang menjelaskan motivasi individu. Dengan demikian, teori ini mendasari pentingnya persepsi terhadap ekspektasi return dalam keputusan investasi.

Risk-Return Tradeoff Theory

Teori ini berasal dari prinsip dasar dalam keuangan bahwa semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar pula potensi return yang diharapkan. Namun, tidak semua individu memiliki toleransi yang sama terhadap risiko. Mahasiswa yang memiliki profil risiko agresif cenderung melihat fluktuasi pasar sebagai peluang, bukan ancaman. Oleh karena itu, persepsi terhadap risiko dan preferensi return akan sangat mempengaruhi niat untuk menambah investasi saham. Teori ini sejalan dengan pendekatan psikometrik terhadap pengambilan keputusan

Perilaku Ikut-ikutan (Herding Behavior)

Herding behavior adalah kecenderungan seseorang untuk mengikuti keputusan mayoritas dalam mengambil tindakan investasi, termasuk mengikuti tren pasar atau rekomendasi populer. Dalam lingkungan mahasiswa, perilaku ini sering dimediasi oleh media sosial, komunitas investasi, dan pengaruh teman. FOMO (fear of missing out) menjadi salah satu motivator utama perilaku ini (Wahyuni & Saputra, 2023).

Indikator yang digunakan antara lain: “meniru keputusan orang lain,” “mengikuti tren pasar,” dan “mencari validasi sosial.” Meskipun bersifat impulsif, perilaku ikut-ikutan dapat memicu niat untuk berinvestasi secara aktif.

Penelitian Terdahulu

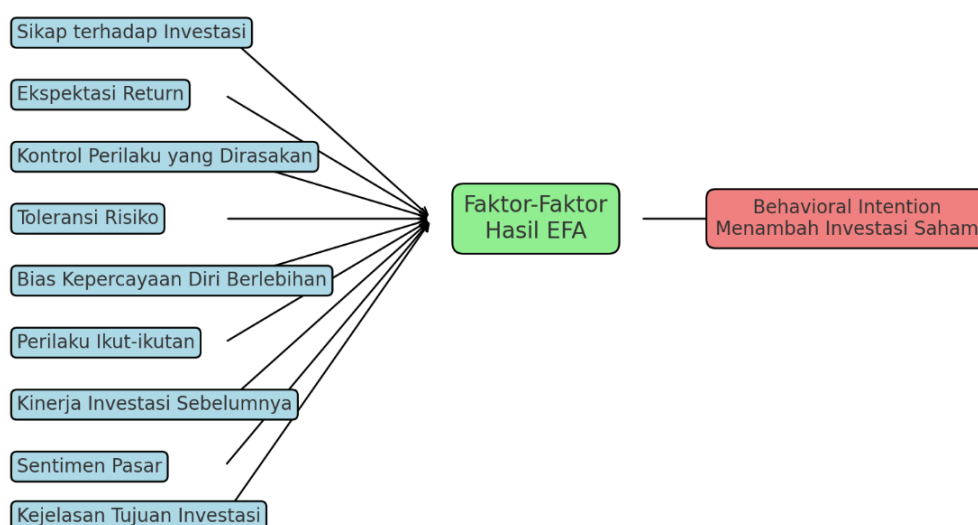
Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Widyastuti, dan Mahfirah (2024) mengkaji pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap niat investasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM). Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat investasi, demikian pula toleransi risiko. Kedua variabel ini menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang tengah dikembangkan, yaitu sama-sama meneliti niat investasi mahasiswa. Namun, penelitian ini belum mengeksplorasi peran ekspektasi return maupun variabel psikologis seperti overconfidence bias, yang dalam konteks mahasiswa juga relevan dan perlu diperhatikan

Salisa dan rekan-rekannya (2023) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi masyarakat di pasar modal dengan menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dan melibatkan responden dari berbagai latar belakang. Temuannya menyebutkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berinvestasi. Studi ini memberikan landasan yang kuat untuk menggunakan TPB sebagai kerangka teoritis dalam mengkaji behavioral intention. Perbedaannya terletak pada populasi sasaran: Salisa meneliti investor umum, sedangkan penelitian ini fokus pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan variabel tambahan seperti ekspektasi return dan overconfidence bias yang belum dikaji dalam studi tersebut.

Sari (2023) dalam penelitiannya mengevaluasi hubungan antara toleransi risiko dan ekspektasi return terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk berinvestasi. Studi ini menjadi sangat relevan karena mencakup dua dari lima variabel utama dalam penelitian ini. Namun demikian, penelitian Sari belum menggunakan analisis faktor eksploratori yang dibutuhkan untuk mengetahui struktur laten dari indikator-indikator yang digunakan.

Simanjuntak (2022) meneliti determinan niat investasi pada generasi milenial dengan menekankan peran sikap dan persepsi risiko. Menggunakan teknik SEM, penelitian ini menemukan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan, sementara persepsi risiko cenderung menurunkan niat untuk berinvestasi. Populasi dalam penelitian ini lebih luas dibandingkan dengan penelitian ini yang hanya fokus pada mahasiswa. Namun, hasilnya menguatkan bahwa persepsi risiko dan sikap merupakan dua konstruk penting dalam memengaruhi behavioral intention. Kekurangan dari penelitian Simanjuntak adalah belum menggabungkan elemen ekspektasi return atau herding behavior

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun poin-poin utamanya adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap Investasi

Menggambarkan penilaian positif atau negatif mahasiswa terhadap investasi saham. Semakin positif sikap yang dimiliki, semakin besar kecenderungan untuk menambah investasi.

2. Ekspektasi Return

Merujuk pada perkiraan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi saham. Ekspektasi return yang tinggi cenderung meningkatkan niat menambah investasi.

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengendalikan keputusan investasi. Keyakinan yang kuat dapat mendorong intensi berinvestasi lebih besar.

4. Toleransi Risiko

Menunjukkan sejauh mana mahasiswa bersedia menerima kemungkinan kerugian dalam berinvestasi. Toleransi risiko yang tinggi dapat memperbesar peluang penambahan investasi.

5. Bias Kepercayaan Diri Berlebihan

Merujuk pada kecenderungan melebih-lebihkan kemampuan dalam memprediksi pasar saham. Bias ini dapat mendorong tindakan investasi yang lebih agresif.

6. Perilaku Ikut-ikutan (*Herding Behavior*)

Menggambarkan kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas investor tanpa analisis mandiri. Faktor ini sering muncul dalam konteks pasar yang dinamis.

7. Kinerja Investasi Sebelumnya

Berdasarkan hasil investasi masa lalu, baik keuntungan maupun kerugian. Pengalaman positif dapat meningkatkan niat investasi, sementara pengalaman negatif dapat menghambatnya.

8. Sentimen Pasar

Mengacu pada persepsi umum investor terhadap kondisi pasar. Sentimen positif biasanya mendorong niat untuk menambah investasi.

9. Kejelasan Tujuan Investasi

Mencerminkan kejelasan target keuangan yang ingin dicapai, seperti dana pendidikan, pembelian rumah, atau persiapan pensiun. Tujuan yang jelas dapat menjadi motivasi kuat untuk menambah investasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratori, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor laten yang memengaruhi behavioral intention mahasiswa untuk meningkatkan investasi saham. Pendekatan eksploratori dipilih karena variabel-variabel yang digunakan terdiri dari berbagai indikator yang bersifat multidimensional dan memerlukan identifikasi struktur internalnya. Desain ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pembentukan model faktor awal melalui teknik Exploratory Factor Analysis (EFA). Penelitian ini juga bersifat non-eksperimental karena tidak terdapat manipulasi variabel bebas, dan bersifat cross-sectional karena pengambilan data dilakukan dalam satu waktu tertentu.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Kota Manado yang telah memiliki pengalaman melakukan investasi saham di pasar modal, baik melalui aplikasi sekuritas digital maupun kegiatan simulasi investasi pasar modal. Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketentuan analisis faktor eksploratori, yakni minimal lima hingga sepuluh responden untuk setiap indikator (Hair et al., 2014). Dengan total 20 indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian, maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 100 responden (5×20), dan jumlah idealnya mencapai 200 responden (10×20). Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak minimal 100 mahasiswa investor saham aktif di Kota Manado, untuk memenuhi syarat kecukupan data dalam analisis faktor dan menjaga stabilitas hasil interpretasi statistik. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel non-probabilistik yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan karakteristik populasi yang diteliti.

Data dan Sumber Data

Sumber Data primer yang digunakan dalam penelitian merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, berupa data dari jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan sesuai dengan sampel yang diperlukan. Data Sekunder dilakukan dengan riset kepustakaan melalui dokumen atau catatan-catatan, literatur-literatur, jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui instrumen berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert 1-5, yang disebarkan secara daring maupun luring kepada responden. Angket tersebut dikembangkan berdasarkan indikator yang telah diadaptasi dari literatur terdahulu yang relevan, termasuk indikator sikap terhadap investasi, ekspektasi return, toleransi risiko, overconfidence bias, herding behavior, dan faktor lainnya yang telah didefinisikan secara konseptual di Bab II.

Pengujian Instrumen Penelitian

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 26. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Awal:
 - a) Uji validitas item menggunakan korelasi item-total.
 - b) Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,7
2. Uji Kelayakan EFA:
 - a) Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) $\geq 0,5$ dan Bartlett's Test of Sphericity signifikan ($p < 0,05$).
3. Analisis Faktor Eksploratori (EFA):
 - a) Metode ekstraksi: Principal Component Analysis (PCA).
 - b) Rotasi: Varimax rotation.
 - c) Faktor dibentuk berdasarkan nilai eigenvalue ≥ 1 , dan item dengan loading faktor $\geq 0,5$ dinyatakan valid sebagai pembentuk konstruk.
 - d) Jika item memiliki loading ganda, item tersebut akan dikaji ulang atau dieliminasi.
4. Skor Faktor:
 - a) Setelah faktor terbentuk, skor faktor dihitung sebagai dasar interpretasi dan klasifikasi faktor dominan yang memengaruhi behavioral intention

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa di Kota Manado sebagai responden dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi behavioral intention dalam berinvestasi saham. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan metode Maximum Likelihood dan rotasi Varimax. Analisis ini dilakukan untuk menyederhanakan sejumlah indikator kuesioner ke dalam faktor-faktor yang lebih ringkas dan memiliki makna teoretis yang jelas:

Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

Untuk mengevaluasi outer model dengan menggunakan indikator refleksif terdapat kriteria yaitu yang harus dipenuhi yaitu;

Hasil Convergent Validity

Untuk menguji Convergent Validity digunakan nilai dari outer loading atau outer factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi Convergent Validity dalam kategoribaik apabila nilai outer loading dari masing-masing indikator yaitu $> 0,6$.

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			,581
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square		302,656
	df		190
	Sig.		,

Sumber: Data SPSS 2025

Hasil uji KMO menunjukkan nilai sebesar 0,581. Menurut kriteria Kaiser (1974), nilai KMO berada pada kategori mediocre atau sedang. Artinya, ukuran sampel pada penelitian ini masih dapat diterima untuk dilakukan analisis faktor, meskipun idealnya berada di atas 0,60. Sementara itu, hasil Bartlett's Test menghasilkan nilai Approx. Chi-Square sebesar 302,656 dengan derajat bebas (df) 190 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antar-variabel signifikan, sehingga data layak untuk dilakukan analisis faktor. Dengan demikian, meskipun nilai KMO berada pada tingkat sedang, hasil Bartlett's Test yang signifikan memperkuat alasan bahwa data dapat dilanjutkan untuk proses ekstraksi faktor.

Hasil Uji Communalities

Uji communalities bertujuan untuk melihat seberapa besar varians dari setiap indikator dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Hasil pengolahan menunjukkan sebagian besar indikator memiliki nilai ekstraksi di atas 0,30, sehingga indikator-indikator tersebut dapat dipertahankan. Misalnya, Rencana Investasi Lanjutan (X1) memiliki nilai communalities sebesar 0,726, artinya 72,6% varians indikator tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Begitu juga dengan Komitmen Investasi (X2) dengan nilai 0,669, menunjukkan kontribusi yang cukup baik.

Namun demikian, terdapat indikator dengan nilai communalities rendah, seperti Pengaruh Pengalaman Masa Lalu (X12) dengan nilai 0,204 dan Harapan Return Lebih Tinggi dari Saham (X17) dengan nilai 0,161. Nilai di bawah 0,25 ini menandakan bahwa kedua indikator tersebut kurang mampu menjelaskan faktor yang ada. Dengan kata lain, kontribusi kedua indikator terhadap model faktor relatif kecil, sehingga pada penelitian berikutnya indikator tersebut perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki atau dieliminasi.

Tabel 2. Hasil Uji Communalities

Kode	Indikator	Initial	Extraction
X1	Rencana Investasi Lanjutan	,331	,726
X2	Komitmen Investasi	,396	,669
X3	Kemandirian Keputusan Investasi	,242	,254

X4	Persepsi Kemudahan Investasi	,226	,426
X5	Penerimaan Risiko Fluktuatif	,286	,510
X6	Toleransi terhadap Kerugian	,214	,332
X7	Keyakinan atas Kemampuan Diri	,211	,430
X8	Overconfidence dalam Prediksi Pasar	,266	,458
X9	Kecenderungan Mengikuti Mayoritas	,229	,314
X10	Pengaruh Tren Pasar	,208	,492
X11	Evaluasi Positif atas Investasi Sebelumnya	,256	,328
X12	Pengaruh Pengalaman Masa Lalu	,232	,204
X13	Optimisme terhadap Kondisi Pasar	,207	,297
X14	Persepsi Stabilitas Ekonomi	,244	,999
X15	Kejelasan Tujuan Keuangan	,250	,323
X16	Fokus pada Target Investasi Spesifik	,248	,305
X17	Harapan Return Lebih Tinggi dari Saham	,153	,161
X18	Keyakinan terhadap Keuntungan Investasi Saham	,297	,340
X19	Penilaian terhadap Risiko-Return	,248	,329
X20	Intensi Menambah Portofolio Saham	,252	,249

Sumber: Data SPSS 2025

Hasil Total Variance Explained

Analisis Total Variance Explained digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang dapat diekstraksi dari data. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat delapan faktor utama dengan nilai eigenvalue lebih besar dari 1. Delapan faktor ini secara kumulatif mampu menjelaskan 40,723% total varians.

Jika dilihat secara rinci, faktor pertama menjelaskan 6,200%, faktor kedua 6,105%, faktor ketiga 5,351%, dan faktor keempat 5,322% dari total varians. Faktor-faktor selanjutnya juga memberikan kontribusi meskipun relatif kecil, yaitu faktor kelima (5,175%), faktor keenam (4,449%), faktor ketujuh (4,221%), dan faktor kedelapan.

Tabel 3. Hasil Uji Communalities

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,926	14,632	14,632	1,390	6,949	6,949	1,240	6,200	6,200
2	1,745	8,723	23,355	1,863	9,317	16,265	1,221	6,105	12,305
3	1,538	7,690	31,045	1,168	5,842	22,108	1,070	5,351	17,657
4	1,463	7,313	38,359	1,041	5,205	27,313	1,064	5,322	22,979
5	1,377	6,884	45,243	,851	4,257	31,570	1,035	5,175	28,154
6	1,257	6,285	51,528	,692	3,458	35,028	,890	4,449	32,604
7	1,141	5,706	57,234	,628	3,141	38,169	,844	4,221	36,824
8	1,046	5,232	62,466	,511	2,554	40,723	,780	3,899	40,723
9	,943	4,713	67,179						
10	,897	4,484	71,664						
11	,799	3,996	75,660						
12	,781	3,905	79,565						
13	,674	3,369	82,934						
14	,643	3,217	86,151						
15	,585	2,925	89,076						
16	,500	2,502	91,577						
17	,489	2,443	94,020						
18	,467	2,335	96,355						
19	,399	1,993	98,349						
20	,330	1,651	100,000						

Sumber: Data SPSS 2025

Selain mengacu pada kriteria eigenvalue > 1 yang menghasilkan delapan faktor dengan total varians 40,72%, peneliti juga meninjau hasil Scree Plot. Grafik menunjukkan penurunan nilai eigenvalue yang tajam dari faktor pertama ke faktor kedua, kemudian

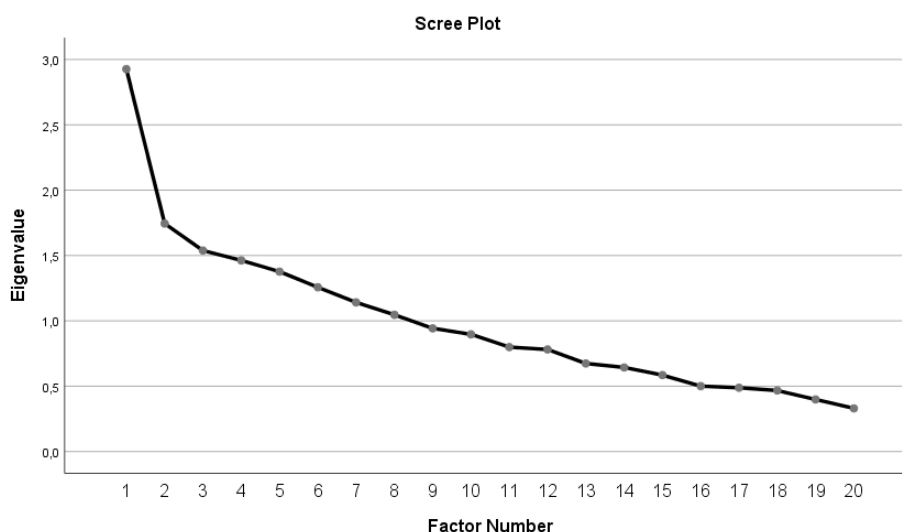
perlahan menurun dan mulai melandai setelah faktor ketiga. Pola ini membentuk titik “elbow” pada faktor ke-3 hingga ke-4, yang menandakan bahwa tiga hingga empat faktor pertama memberikan kontribusi terbesar terhadap varians data.

Dengan demikian, meskipun delapan faktor diekstraksi sesuai perhitungan SPSS, secara substantif terdapat tiga faktor utama yang paling dominan dalam menjelaskan intensi mahasiswa untuk berinvestasi saham, yaitu:

1. Intensi Investasi Saham, yang ditandai dengan indikator rencana investasi lanjutan, evaluasi positif atas investasi sebelumnya, pengalaman masa lalu, serta persepsi stabilitas ekonomi;
2. Komitmen dan Risiko Investasi, yang mencakup komitmen jangka panjang, penilaian keseimbangan risiko-return, dan penerimaan terhadap fluktuasi harga saham; serta
3. Kemandirian dan Pengaruh Pasar, yang menggambarkan keyakinan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi meskipun tetap dipengaruhi tren pasar.

Hasil ini memperlihatkan bahwa intensi, komitmen, serta kemandirian merupakan fondasi utama perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham, sedangkan faktor-faktor lain berperan sebagai pendukung dengan kontribusi yang lebih kecil.

Gambar 1 Scree Plot



Sumber: Data SPSS 2025

Hasil Uji Factor Matrix

Tabel 4. Hasil Uji Factor Matrix

1	2	3	4	5	6	7	8
VAR00014	,999						
VAR00003							
VAR00001		,626	-,542				

VAR00011		,404					
VAR00020		,370					
VAR00013		,343			-,339		
VAR00018		,334					
VAR00015		,323					
VAR00017		,310					
VAR00012							
VAR00002		,427	,567				
VAR00006			,310			,302	
VAR00008				,530			
VAR00005		,371		,513			
VAR00004					-,541		
VAR00019		,317			,383		
VAR00016					,344		
VAR00010				,313		-,488	
VAR00007				,305		,301	-,422
VAR00009			,346				,358

Sumber: Data SPSS 2025

Faktor 1 → sangat didominasi oleh VAR00014 (X14 Persepsi Stabilitas Ekonomi, loading 0,999).

Ini sangat kuat, tapi bisa tanda “multikolinearitas” karena loading terlalu tinggi (hampir 1).

Faktor 2 → indikator yang cukup kuat:

- VAR00001 (X1 Rencana Investasi Lanjutan, 0,626)
- VAR00002 (X2 Komitmen Investasi, 0,567)
- VAR00011 (X11 Evaluasi Positif, 0,404)
- VAR00020 (X20 Intensi Menambah Portofolio, 0,370)
- VAR00005 (X5 Penerimaan Risiko Fluktuatif, 0,371)

→ Artinya faktor ini mirip dengan Intensi + Komitmen Investasi.

Faktor 3 → indikator yang muncul:

- VAR00008 (X8 Overconfidence, 0,530)
- VAR00010 (X10 Pengaruh Tren Pasar, 0,313)
- VAR00007 (X7 Keyakinan Diri, 0,305)
- VAR00009 (X9 Kecenderungan Mengikuti Mayoritas, 0,346)

→ Faktor ini gabungan Kepercayaan Diri, Overconfidence, dan Herding.

Faktor 4 →

- VAR00004 (X4 Persepsi Kemudahan, -0,541)

c) VAR00010 (X10 juga muncul -0,488)

d) VAR00007 (-0,422)

→ Faktor ini campur, tapi yang jelas X4 Persepsi Kemudahan dominan.

Faktor 5 →

a. VAR00005 (X5 Penerimaan Risiko, 0,513)

b. VAR00019 (X19 Penilaian Risiko-Return, 0,383)

c. VAR00007 (X7 Keyakinan Diri, 0,301)

d. VAR00009 (X9 Mayoritas, 0,358)

→ Ini gabungan antara Risiko dan Persepsi Sosial.

Faktor 6 →

a. VAR00006 (X6 Toleransi Kerugian, 0,310)

b. VAR00015 (X15 Tujuan Keuangan, 0,323)

c. VAR00016 (X16 Target Investasi, 0,344)

→ Ini jelas Tujuan dan Toleransi Risiko.

Faktor 7 →

a. VAR00013 (X13 Optimisme Pasar, -0,339)

b. VAR00018 (X18 Keyakinan Keuntungan, 0,334)

c. VAR00019 (X19 Risiko-Return, 0,383)

→ Ini terkait Optimisme dan Keyakinan Return.

Faktor 8 →

a. VAR00017 (X17 Harapan Return Saham, 0,310)

b. VAR00006 (X6 Toleransi, 0,302)

c. VAR00007 (-0,422)

d. VAR00009 (0,358)

→ Faktor ini paling lemah, kombinasi sisa indikator.

Hasil *Rotated Factor Matrix*

Tabel 5 Goodness-of-fit Test

	Factor							
	1	2	3	4	5	6	7	8
VAR00001	,844							
VAR00020	,367							
VAR00011		,510						
VAR00009		,419				,305		
VAR00012		,402						
VAR00014			,961					
VAR00008				,664				
VAR00005				,400			,340	

VAR00016		,309		,379				
VAR00017								
VAR00002		,463			,632			
VAR00007				,358	,465			
VAR00003					,422			
VAR00013					,305			
VAR00004						,638		
VAR00010							,665	
VAR00018						,344	,353	
VAR00006								,458
VAR00019								,419
VAR00015	,317							,412

Sumber: Data SPSS 2025

Analisis faktor eksploratori dengan metode *Maximum Likelihood* dan rotasi *Varimax* menghasilkan delapan faktor yang terbentuk dari 20 indikator penelitian. Hasil rotasi memperlihatkan pemusatan indikator pada faktor-faktor tertentu sehingga memudahkan interpretasi. Berikut penjelasan tiap faktor:

Faktor 1: Intensi Investasi Saham

Faktor ini mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk melanjutkan investasi saham yang dipengaruhi oleh pengalaman investasi sebelumnya, evaluasi hasil, serta pengaruh sosial. Indikator dominan adalah Rencana Investasi Lanjutan (loading 0,844), yang menunjukkan bahwa niat berinvestasi menjadi pendorong utama perilaku investasi mahasiswa.

Faktor 2: Persepsi Stabilitas Ekonomi

Faktor ini didominasi oleh Persepsi Stabilitas Ekonomi (loading 0,961), menegaskan bahwa keyakinan terhadap kondisi makroekonomi berperan penting dalam meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi saham.

Faktor 3: *Overconfidence* dan Psikologi Pasar

Faktor ini menggambarkan aspek psikologis investasi, khususnya kepercayaan diri berlebih dan penerimaan risiko. Indikator *Overconfidence* memiliki loading tertinggi (0,664), menunjukkan kecenderungan mahasiswa terlalu percaya diri dalam memprediksi pergerakan pasar.

Faktor 4: Kemandirian Keputusan

Faktor ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi secara mandiri, dengan Kemandirian Keputusan Investasi sebagai indikator utama (loading 0,422).

Faktor 5: Persepsi Kemudahan dan Tren Pasar

Faktor ini menekankan peran kemudahan akses investasi dan pengaruh tren pasar dalam membentuk keyakinan terhadap keuntungan saham. Indikator dominan adalah Pengaruh Tren Pasar (loading 0,665).

Faktor 6: Tujuan Investasi dan Risiko-Return

Faktor ini berkaitan dengan kejelasan tujuan investasi dan kemampuan mengelola risiko. Toleransi terhadap Kerugian menjadi indikator utama (loading 0,458), menunjukkan kesiapan mahasiswa menghadapi risiko sebagai bagian dari investasi.

Faktor 7: Keyakinan terhadap Return

Faktor ini merefleksikan keyakinan mahasiswa terhadap potensi keuntungan saham. Meskipun hanya terdiri dari satu indikator (Keyakinan terhadap Keuntungan Saham), faktor ini tetap menggambarkan persepsi positif terhadap return investasi.

Faktor 8: Faktor Minor

Faktor ini memiliki kontribusi yang sangat terbatas karena hanya dibentuk oleh satu indikator dengan loading tidak signifikan, sehingga tidak berperan penting dalam struktur model.

Hasil Uji *Factor Transforamtion Matrix***Tabel 6 Hasil Uji *Factor Transforamtion Matrix***

<i>Factor Transformation Matrix</i>								
Factor	1	2	3	4	5	6	7	8
1	,058	,113	,961	,127	,152	,131	-,003	,068
2	,694	,383	-,204	,219	,398	,096	,275	,198
3	-,681	,444	-,138	,040	,462	,257	,073	,184
4	-,171	-,348	-,043	,748	-,144	,178	,482	-,065
5	-,140	,336	,070	,175	-,242	-,794	,192	,324

6	,025	-,303	-,080	,403	,240	-,094	-,672	,469
7	,050	,367	-,040	,075	-,682	,477	-,168	,367
8	,017	,428	-,040	,420	-,048	-,094	-,412	-,677

Sumber: Data SPSS 2025

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi kelayakan untuk dianalisis menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA). Nilai KMO sebesar 0,581 menunjukkan kecukupan sampel pada kategori mediocre, sementara uji Bartlett signifikan ($p < 0,001$), yang menandakan adanya korelasi antar-variabel.

Hasil ekstraksi menghasilkan delapan faktor yang secara kumulatif mampu menjelaskan 40,72% varians total. Namun, berdasarkan Scree Plot, tiga hingga empat faktor awal merupakan faktor dominan dalam menjelaskan intensi perilaku mahasiswa untuk berinvestasi saham, yaitu Intensi Investasi Saham, Komitmen dan Risiko Investasi, serta Kemandirian dan Pengaruh Pasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku investasi mahasiswa dipengaruhi oleh niat melanjutkan investasi, persepsi stabilitas ekonomi, kesiapan menghadapi risiko, dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan, meskipun tetap dipengaruhi oleh dinamika dan tren pasar. Beberapa indikator memiliki nilai communalities rendah sehingga kontribusinya terhadap pembentukan faktor relatif terbatas dan memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam serta melakukan perbaikan instrumen, khususnya pada indikator dengan nilai communalities rendah, agar struktur faktor yang dihasilkan lebih stabil. Analisis lanjutan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) serta penambahan variabel eksternal seperti literasi keuangan, pengaruh media sosial, dan pengalaman investasi juga diperlukan untuk memperkaya model penelitian. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi sebagai dasar penguatan program literasi keuangan, terutama dalam manajemen risiko dan pengendalian bias psikologis, serta menjadi acuan bagi mahasiswa agar berinvestasi secara terencana, disiplin, dan tidak terjebak pada perilaku ikut-ikutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azzahra, R. F. (2022). Pengaruh Overconfidence terhadap Niat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Keuangan dan Investasi*, 7(1), 85-93.

- Barber, B. M., & Odean, T. (2). Trading Is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors. *Journal of Finance*, 55(2), 773-806.
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A Survey of Behavioral Finance. In G. Constantinides, M. Harris, & R. Stulz (Eds.), *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1, pp. 1053-1128). Elsevier.
- Fauzan, A. M. (2023). Behavioral Bias dan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 44-53.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Grable, J. E., & Lytton, R. H. (1999). Financial Risk Tolerance Revisited: The Development of a Risk Assessment Instrument. *Financial Services Review*, 8(3), 163-181.
- Gunawan, A. (2021). Herding dan Informasi Pasar dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 112-125.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Hanafiah, M. I. (2022). Faktor Psikologis terhadap Intensi Investasi Saham Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 35-46.
- Harahap, M. R., & Siregar, A. R. (2020). Peran Sentimen Pasar dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 140-151.
- Hasanah, U. (2023). Niat Investasi Berulang pada Investor Pemula. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Manajemen Keuangan*, 4(2), 99-109.
- KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia). (2024). *Statistik RDN dan SID - Desember 2023*.
- Maulana, M. A. (2022). Analisis Behavioral Intention Investasi Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 71-83.
- Nugraha, V. A., & Prasetyaningtyas, S. W. (2023). Analysis of Factors Influencing Investment Intention in Cryptocurrency: A TPB Approach. *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 541-551.
- Putri, R. M., & Hidayat, R. R. (2021). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi Saham Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 12(1), 27-34.
- Ramadhani, R. A., Widyastuti, U., & Mahfirah, T. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Niat Investasi Mahasiswa. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 50-62.
- Salisa, D., Wibowo, T. J., & Kurniawan, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 104-119.
- Sari, N. I. (2023). Toleransi Risiko dan Ekspektasi Return terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 5(3), 55-66.

- Simanjuntak, E. S. (2022). Determinan Niat Investasi pada Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 22-33.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.
- Wahyuni, D., & Saputra, R. A. (2023). Perilaku Ikut-Ikutan dan Pengaruh Media Sosial terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 98-110.
- Yuliana, I., & Wijaya, Y. A. (2022). Hubungan Literasi Keuangan, Sikap, dan Toleransi Risiko terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 75-87.
- Zainudin, M. (2020). Determinan Intention Mahasiswa untuk Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 11(2), 147-159
- Toni, & Anggara. (2021). *Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Viola, Margery, E., & Seri. (2023). Pengaruh harga, promosi, dan word of mouth terhadap minat pembelian konsumen mobil honda PT. Istana Deli Kejayaan (IDK2) Medan. *Bisnis dan Manajemen*, 135-140.
- Washil, M. Z., Afandi, M. F., & Sumani, S. (2023). Pengaruh Pengalaman Konsumen Dan Label Halal Terhadap Minat Beli Ulang Melalui Kepuasan Konsumen. *Muhamadiyah Manajemen Bisnis*, 83-88.